

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Simpang Empat Jl. Transmigrasi Km. 03, Baroqah, Kec. Simpang Empat, Kab. Tanah Bumbu Prov. Kalimantan Selatan.

2. Sejarah Singkat SMAN 1 Simpang Empat

SMAN 1 Simpang Empat semula bernama SMAN 1 Batulicin, didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat wilayah Kecamatan Batulicin dan sekitarnya yang saat itu belum memiliki sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri.

Pada tahun 1993, saat didirikan SMAN 1 Simpang Empat, Kecamatan Batulicin masih termasuk wilayah Kabupaten Kotabaru. Selanjutnya pada tahun 2004 Kecamatan Batulicin berubah nama menjadi Kecamatan Simpang Empat, karena pelaksanaan pemekaran wilayah Kabupaten Kotabaru menjadi 2 kabupaten, yakni Kabupaten Kotabaru sendiri dan Kabupaten Tanah Bumbu.

Gedung sekolah dibangun pertama kali sekitar bulan Mei tahun 1993. Setelah selesai pembangunan gedung sekolah, saat itu hanya terdiri dari 1 buah kantor utama yang digunakan untuk ruang kepala sekolah,

ruang guru dan ruang TU, 1 buah ruang perpustakaan, dan 3 buah ruang kelas, dilakukan peresmian gedung sekolah. Pendirian sekolah ditetapkan dengan surat keputusan yang diterbitkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03130/1993 tentang Pembukaan dan Penegrian Sekolah Tahun Pelajaran 1992/ 1993. Untuk mengisi tenaga pendidikan, pemerintah Kabupaten Kotabaru menempatkan 1 orang Kepala Sekolah definitif dan 9 orang Guru, serta 1 tenaga Tata Usaha.

Tabel 4.2 Data tentang Pimpinan

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode	Keterangan
1	Drs. Nanang Mas	1993- 2003	Meninggal dunia
2	Drs. Umar Nihayah	2003- 2008	Meninggal dunia
3	Muhammad Condro Kasiyanto, M.PD	2008-2022	Non aktif
4	Drs. H. Abdul Rokhim, MM	2022-2023	Aktif sampai sekarang

Sumber Data: Dokumen SMAN 1 Simpang Empat tahun 2023.

3. Visi dan Misi SMAN 1 Simpang Empat

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Global.”

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

- 3) Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

4. Keadaan Guru

Guru dan pegawai SMAN 1 Simpang Empat jumlah keseluruhan adalah 88 dengan rincian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Dewan Guru

No.	Nama Pengurus	Jabatan
1	Sahabuddin, S. Pd. I.	Guru Mapel PAI
2	Erni Yusnita, S. P	Guru Mapel B. Inggris
3	Siti Munawarah, S. Kom.	Guru Mapel PKWU
4	Eddy Wibowo, S. Pd.	Guru Mapel Biologi
5	Hastria Yunitasari, S. Pd.	Guru Mapel Seni Budaya
6	Anderi Azmi, S. Pd.	Guru Mapel PKN
7	Nur Annisa Hairani, S. Pd.	Guru Mapel B. Indonesia
8	Idwar Hanafi, S.Pd.	Guru Mapel B. Indonesia
9	Siska Fitriani, S. Pd.	Guru BK
10	Noor Halimah, S.Pd.	Guru Mapel B. Indonesia
11	Lazuardi Fitroh Habibie P.A, S. Pd.	Guru Mapel MTK
12	Amita Amaliah. T, S. Pd.	Guru BK
13	Melly Rismasari, S. Pd.	Guru Mapel Penjaskes
14	Mohammad Ghofur, S. Pd.	Guru Mapel MTK
15	Ayatullah Humaini, S. Pd.	Guru Mapel Seni Budaya
16	W. Banu Oka Sutresna, M. Pd.	Guru Mapel MTK
17	Irma Ningsih, S. Pd.	Guru Mapel MTK
18	Aprilia Dwi Lestari, S. Pd.	Guru Mapel PKN
19	Muslikan, S.E.	Guru PKWU
20	Terlisriwahyu, S.Pd.	Guru PKWU
21	Aspiannur, S.Pd.	Guru Matematika

No.	Nama Pengurus	Jabatan
23	Ika Tia Setiarini, S.Pd.	Guru Geografi
24	Zakiyyatus Shalehah, S.Pd.	Guru Antropologi
25	Sri Rahayu Ningsih, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
26	Dedy Herwin Rendy, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
27	Muhammad Yusri, S.Pd.I.	Guru PAI
28	Febrianes Amsal Matande, S.Pd.	Guru PAK
29	Dra. Hj. Yatin Julaika, M.M.	Guru Matematika
30	Emy Septiningwati, M.Pd.	Guru Geografi
31	Rosdiati, S.Sos, M.Pd.	Guru Ekonomi
32	Dra. Hj. Shina Mawarni	Guru PAI
33	Drs. Darmadi, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
34	Drs. H. Moh. Rif'an	Guru PAI
35	Hj. Endang Surini, S.Pd.	Guru Ekonomi
36	Suryadi Agus, M.Pd.	Guru PKN
37	Muhammad Zulkifli, S.P.	Guru Fisika
38	Andi Saipul Anwar, S.Pd.	Guru PanjasOrkes
39	Nurpitasari, S.Pd.	Guru Geografi
40	Fajar Sadiq, M.Pd.	Guru Kimia
41	Heru Wahyudi, S.Pd.	Guru Matematika
42	Muhammad Jumberi, S.Pd.	Guru Sejarah
43	St Sadariah Husain P, S.Pd.	Guru Seni Budaya
44	Masdinah, S.Pd.	Guru Kimia
45	Jasmani, S.Pd.	Guru Kimia
46	Mujahidin, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
47	Rini Susanti, M.Pd.	Guru Fisika
48	Afriannoor Miradinata, M.Ed.	Guru Bahasa Inggris
49	Rita Feriana Andayani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
50	I Wayan Widana, S.Pd.	Guru Sosiologi
51	Anie Setyorini, S.Pd.	Guru BK
52	Fatimah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
53	Andi Nurwahyun, S.Pd.	Guru Penjasorkes
54	Nunung Irawati, S.Pd.	Guru Matematika
55	Fatahuddin, S.Pd.	Guru Penjasorkes
56	Maisurah, S.Pd.	Guru Sosiologi
57	Muhammad Haris, S.Pd.I.	Guru PAI
58	Ferdy Setiawan, S.S.	Guru Bahasa Inggris
59	Latifah, S.Hut.	Guru Biologi
60	Rismayati, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
61	Ummu Nur Wahidah, S.Pd.	Guru Sosiologi
62	Muhammad Jumai Rahman, S.Pd.	Guru Fisika

No.	Nama Pengurus	Jabatan
63	Bariah, S.Pd.	Guru BK
64	Sadri, S.Pd.	Guru Penjasorkes

Dokumentasi keadaan guru SMAN 1 Simpang Empat

5. Keadaan Staf

Tabel 4.4 Keadaan Staf

No.	Nama Pengurus	Jabatan
1	Rahmawati	TAS/ Persuratan & Pengarsipan
2	Eka Dimi Astuti, S. Sos.	TAS/ Administrasi Keuangan
3	Abdul Mahat, S.Pd. I.	TAS/ Administrasi Sarpras
4	Ami Saleh, S.Pd.	TAS/ Administrasi Sarpras
5	Rahmad Setiawan, A. Md. Hut.	Satpam Siang
6	Jumiah	Petugas Perpustakaan
7	Ahmadhan	Satpam Malam
8	Khairullah	Satpam Malam
9	Dea Putri Rindriasari	TAS/ Administrasi Kurikulum
10	Devi Atika Sari, S.Pd.	Petugas Lab IPA
11	Rabiatul Adawiyah, A.Md. Keb.	Petugas UKS
12	Rahman Maulidinna, S.Kes.	Petugas UKS
13	Meta Wulan Berdiana, A.Md.Keb	TAS/ Administrasi Kesiswaaan
14	Pahriansyah	Petugas Kebersihan
15	Mardiansyah	Petugas Kebersihan
16	Mardiana	Petugas Kebersihan
17	Normalasari	Petugas Kebersihan
18	Jamiatul Muslimah	Petugas Kebersihan
19	Khairil Anam	TAS/ Administrasi Kesiswaaan
20	Ika Febriyana Maharani, A. Ma. Pust.	Petugas Perpustakaan
21	Nur Atika Zahra, S.Pd.	TAS/ Administrasi Sarpras
22	Drs.H.Moh.Rif'an	Wakasek Urusan Kesiswaan
23	Afriannoor Miradinata, M.Ed.	Wakasek Urusan Kurikulum
24	Fatahuddin, S.Pd.	Wakasek Urusan Humas

No.	Nama Pengurus	Jabatan
25	Ummu Nur Wahidah, S.Pd.	Wakasek Urusan Sarpras
26	Dhany	Pengelola Pegawaiian
27	Warsim	Pengadministrasi Keuangan
28	Saliyo	Pramu Kebersihan

Dokumentasi keadaan Guru SMAN 1 Simpang Empat

6. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.5 Keadaan Siswa

No	Kelas	Agama			Jumlah
		Islam	Kristen	Katolik	
1	X IPA 1	32	3	-	34
2	X IPA 2	33	1	1	35
3	X IPA 3	33	-	-	33
4	X IPA 4	30	3	1	34
5	X IPS 1	36	-	-	36
6	X IPS 2	35	-	-	35
7	X IPS 3	36	-	-	36
8	X IPS 4	37	-	-	37
9	X IPS 5	34	-	-	34
10	X IPS 6	37	-	-	37
11	X IPS 7	28	7	2	37
12	XI Bahasa	25	5	-	30
13	XI IPA 1	36	-	-	36
14	XI IPA 2	35	-	-	35
15	XI IPA 3	37	-	-	37
16	XI IPA 4	30	3	3	36
17	XI IPS 1	35	-	-	35
18	XI IPS 2	31	-	-	31
19	XI IPS 3	35	-	-	35
20	XI IPS 4	29	-	-	29
21	XI IPS 5	36	-	-	36
22	XI IPS 6	32	-	-	32
23	XI IPS 7	19	16	-	35
24	XII Bahasa	16	3	-	19
25	XII IPA 1	35	-	-	35
26	XII IPA 2	35	-	-	35
27	XII IPA 3	33	-	-	33
28	XII IPA 4	31	4	1	36

29	XII IPS 1	35	-	-	35
30	XII IPS 2	33	-	-	33
31	XII IPS 3	31	-	-	31
32	XII IPS 4	35	-	-	35
33	XII IPS 5	35	-	-	35
34	XII IPS 6	22	8	1	31

Data jumlah peserta didik SMAN 1 Simpang Empat 2022/2023

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan bangunan SMAN 1 Simpang Empat merupakan bangunan yang baru saja selesai renovasi di tahun 2022. Keadaan di SMAN 1 Simpang Empat terkesan memiliki suasana baru dan perpohonan yang hijau dan segar walaupun lokasi sekolah SMAN 1 lokasi tepat di pinggir jalan. Bangunan SMAN 1 Simpang Empat terdiri dari bangunan antara lain:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik
2	Ruang Guru	1	Kondisi Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Kondisi Baik
4	Ruang Kelas Belajar Siswa	33	- Rusak Berat = 12 - Rusak Ringan = 10 - Baik = 11
5	Perpustakaan	1	Kondisi Baik
6	WC Guru	6	Kondisi Baik
7	WC Siswa	40	Kondisi Baik
8	Lapangan Volly	1	Rusak Ringan
9	Lapangan Basket	1	Rusak Ringan
10	Tempat Wudhu	3	- Rusak Ringan = 1 - Baik = 2
11	Ruang BK	1	Kondisi Baik

Sumber Data: Tata Usaha SMAN 1 Simpang Empat

B. Penyaji Data

Informasi yang diberikan ini adalah informasi yang terkumpul dari berbagai teknik yaitu wawancara bersama 1 orang Guru Pendidikan Agama Islam, 1 orang Guru non muslim, 1 guru PKN, 1 guru BK, 1 guru Wakasek Kesiswaan, 2 orang peserta didik yang beragama muslim dan non muslim yang terdiri dari Kelas XI IPS 7, beserta dengan kepala sekolah. Setelah itu, melakukan observasi di lapangan serta dokumentasi dengan objek yang relevan serta mendukung dalam penelitian ini agar memenuhi tujuan penyusunan skripsi. Informasi data yang terkumpul kemudian disajikan secara rinci sesuai dengan fokus penelitian.

1. Penanaman Nilai-nilai Toleransi pada Siswa di SMAN 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Sebelum mengevaluasi hasil wawancara, penting untuk memahami bahwa toleransi mengacu pada sikap saling menghargai, Terbuka, dan sikap saling bekerjasama. Konsep toleransi perlu dijelaskan dengan tepat agar bisa dipahami dengan baik. Hal yang serupa berlaku untuk toleransi dalam konteks agama; dengan pemahaman yang akurat, dapat diciptakan suasana damai di antara individu yang beragama berbeda. Dalam penanaman nilai toleransi ada 3 sikap yang dapat ditanamkan yang pertama sikap saling menghargai, kedua sikap saling terbuka, ketiga sikap saling bekerjasama.

a. Sikap Saling Menghargai

Salah satu bentuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama adalah melibatkan mereka dalam kegiatan baik intrakulikuler

maupun ekstrakurikuler agar dapat saling bekerjasama satu dengan yang lainnya .

1) Bersikap Adil Terhadap Siswa

Mengenai sikap berlaku adil terhadap siswa seperti yang diungkapkan guru PKN ibu Aprilia Dwi Lestari bahwa:

“Cara yang saya lakukan untuk menerapkan sikap adil terhadap siswa itu dengan cara yang pertama itu tentunya konsisten memperlakukan siswa dengan sama tanpa membedakan, kemudian di awal semester selalu menyepakati peraturan dalam pembelajaran di kelas yang tentunya berlaku sama untuk setiap anak di kelas, kemudian transparan dalam hal penilaian, dan selalu berusaha untuk tidak mendiskriminasikan atau membanding bandingkan siswa.”¹

Demikian juga disampaikan bapak Kemahasiswaan bapak H. Moh. Rifa’ni bahwa :

“Sekolah tidak pernah mengotak-kotakkan siswa berdasarkan agama semua siswa diperlakukan secara adil. Pada saat pemilihan ketua OSIS ada tiga orang calon, dua orang beragama islam dan satu orang beragama kristen ya siapaun yang terpilih tidak jadi masalah.”²

Demikian juga disampaikan kepada guru BK ibu Anie Setyorini bahwa :

“Cara saya untuk bersikap adil kepada siswa saya memperlakukan semua siswa sama, ada permasalahan misalnya di dalam kelas entah itu siswa yang muslim atau non muslim, tidak membelakan salah satu, adil dalam memperlakukan peserta didik.”³

¹ Wawancara dengan Ibu Aprilia Dwi Lestari, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 3 Oktober 2023.

² Wawancara dengan bapak H. Moh. Rifa’ni Wakasek Kesiswaan di SMAN 1 Simpang Empat 5 Oktober 2023.

³ Wawancara dengan Ibu Anie Setyorini, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 6 Oktober 2023.

2) bersikap yang Sopan Dan Santun Tidak Berkata Kasar Pada Siswa

Mengenai menerapkan bahasa yang sopan terhadap siswa seperti yang diungkapkan guru PKN ibu Aprilia Dwi Lestari bahwa:

“Saya selalu mengusahakan menjadi contoh dengan selalu berbahasa yang santun dan menegur peserta didik yang berkata kasar, karna kebanyakan anak sekarang itu sudah terbiasa dengan kata kasar. Terkadang ketika sudah di tegur pun mereka menjawab itu bahasa akrab dengan teman, tapi saya selalu berusaha memberikan pengertian bahwa kita harus berbahasa santun sebagai wujud menghargai teman.”⁴

Demikian juga yang disampaikan guru Kemahasiswaan bapak H. Moh. Rifa’ni bahwa :

“Saya sebagai wakasek kesiswaan selalu mementingkan berkomunikasi mengajarkan siswa bagaimana berkomunikasi yang baik tidak menyinggung perasaan orang lain dan tata bahasanya pun sesuai aturan. Karena bahasa itu bisa menjadi alat kekerasan, dan bisa menjadi permasalahan, kadang permasalahan yang saya hadapi siswa karena bahasa itu bisa menjadi boomerang mereka.”⁵

Demikian juga disampaikan kepada guru BK ibu Anie Setyorini bahwa :

”Saya sebagai guru BK selalu mengajarkan berbahasa yang baik dan sopan terhadap siswa baik dengan yang lebih tua atau yang lebih muda seperti sesama teman, karena permasalahan yang sering dihadapi siswa ketika siswa konsul dengan saya, masih siswa suka

⁴ Wawancara dengan Ibu Aprilia Dwi Lestari, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 3 Oktober 2023.

⁵ Wawancara dengan bapak H. Moh. Rifa’ni Wakasek Kesiswaan di SMAN 1 Simpang Empat 5 Oktober 2023.

menyakiti hati temannya sendiri karena berbahasa yang kurang sopan, maka dari itu setiap bimbingan BK perkelas saya selalu menyampaikan berbahasa yang baik dan sopan itu penting.”⁶

b.Sikap Saling Terbuka

1) Siswa Memperhatikan teman yang Sedang Mengemukakan Pendapat

Mengenai sikap berlaku adil terhadap siswa seperti yang diungkapkan guru PKN ibu Aprilia Dwi Lestari bahwa:

“Anak anak sekarang kalo ada teman yang sedang mengemukakan pendapat mereka malah tidak memperhatikan tapi asik sendiri, jadi cara yang sering saya lakukan yakni dengan memberikan pengertian agar mereka fokus pada bahasan temannya jangan melakukan hal hal yang tidak berkaitan dengan pembahasan dan meminta mereka untuk mengulang pendapat dari teman nya tadi.”⁷

Demikian juga disampaikan kepada guru BK ibu Anie Setyorini bahwa :

“Siswa kadang saat belajar di kelas atau kerja kelompok siswa itu sering tidak memperhatikan temannya dalam mengemukakan pendapat, itu pasti juga nanti menjadi kebiasaan tidak memperhatikan temannya sedang berbicara, biasanya saat bimbingan BK perkelas, yang kurang baik dilakukan siswa saya selalu memberikan nasehat kepada mereka.”⁸

2) Memberikan Masukan atau Kritik Agar Membangun Sikap Toleransi Semakin Terbuka

Mengenai sikap memberikan masukan atau kritik

⁶ Wawancara dengan Ibu Anie Setyorini, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 6 Oktober 2023.

⁷ Wawancara dengan Ibu Aprilia Dwi Lestari, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 3 Oktober 2023.

⁸ Wawancara dengan Ibu Anie Setyorini, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 6 Oktober 2023.

siswa seperti yang diungkapkan guru PKN ibu Aprilia Dwi

Lestari bahwa:

“caranya sebelum temannya berpendapat atau melakukan presentasi saya meminta kelompok lain untuk memberikan masukan atau pertanyaan, kemudian ketika diskusi juga anak² diminta untuk saling mengemukakan pendapat, dan saling menghargai perbedaan pendapat, kemudian mereka akan menyimpulkan dari hasil diskusi tersebut. Karena menanamkan nilai toleransi dalam sikap saling terbuka memerlukan kesadaran akan pentingnya mendukung kebebasan berpendapat, menghormati perbedaan, dan menghargai pandangan orang lain.”⁹

Demikian juga yang disampaikan guru

Kemahasiswaan bapak H. Moh. Rifa’ni bahwa :

“ Saya memberikan masukan kepada siswa ataupun diluar pada siswa agar sikap saling terbuka dalam agama, karena kita diperlukan adanya kesadaran bahwa perbedaan adalah sesuatu yang diberikan tuhan, dan harus kita syukuri. Masing-masing punya orang kan punya prinsip misalnya toleransi tentang apa tentang agama yaitu kan memang ada tentang agama kebebasan berpendapat.”¹⁰

Demikian juga disampaikan kepada guru BK ibu Anie

Setyorini bahwa :

“Siswa yang menceritakan masalah pribadi maupun bukan masalah pribadi, mereka konsul dengan saya maka dari itu sudah menanamkan sikap terbuka mampu beradaptasi dengan perbedaan-perbedaan yang ada, karena kita tidak bisa membatasi diri dengan hanya berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dengan kita, dengan adanya keterbukaan dalam bertoleransi membuat kita bisa

⁹ Wawancara dengan Ibu Aprilia Dwi Lestari, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 3 Oktober 2023.

¹⁰ Wawancara dengan bapak H. Moh. Rifa’ni Wakasek Kesiswaan di SMAN 1 Simpang Empat 5 Oktober 2023.

hidup harmonis ditengah perbedaan-perbedaan yang ada.”¹¹

3) Berperilaku Jujur

Mengenai sikap berperilaku jujur kepada siswa seperti yang diungkapkan guru PKN ibu Aprilia Dwi Lestari bahwa:

“biasanya sering dilakukan ketika sedang melakukan kuis atau ulangan, caranya dengan memberikan nasihat untuk mengutamakan kejujuran, karena yang di nilai bukan hanya hasil tapi juga proses memperoleh hasil tersebut.”¹²

Demikian juga yang disampaikan guru Kemahasiswaan bapak H. Moh. Rifa’ni bahwa :

“Saya selalu menerapkan kepada siswa agar berperilaku jujur baik di sekolah maupun diluar sekolah, baik jujur terhadap teman, orang tua, maupun guru, peserta didik jujur dalam mengerjakan ulangan, saya juga mengajar PAI, saya selalu menilai kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan, karena dari hal yang kecil sudah tidak berkata jujur akan membawa dampak buruk terhadap siswa dan masih banyak hal seperti terkait dengan pengkondisian lingkungan yaitu adanya pada dinding-dinding sekolah di hias dengan slogan-slogan yang menarik yang mencerminkan karakter siswa. Tersedianya tempat ibadah, perpustakaan.”¹³

Demikian juga disampaikan kepada guru BK ibu Anie Setyorini bahwa :

“ cara menanamkan nilai karakter jujur dengan siswa melalui pembiasaan yang dilakukan dengan melalui kegiatan shalat berjamaah (shalat dhuha dan shalat

¹¹ Wawancara dengan Ibu Anie Setyorini, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 6 Oktober 2023.

¹² Wawancara dengan Ibu Aprilia Dwi Lestari, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 3 Oktober 2023.

¹³ Wawancara dengan bapak H. Moh. Rifa’ni Wakasek Kesiswaan di SMAN 1 Simpang Empat 5 Oktober 2023.

zuhur), melaksanakan upacara bendera, dan membaca Al-quran dan tata tertib sekolah yang dibuat.”¹⁴

c. Sikap Saling Bekerjasama

1) Bekerja Sama Dalam Perayaan Agama Lain

Mengenai sikap bekerjasama dalam perayaan agama lain terhadap siswa seperti yang diungkapkan guru PKN ibu Aprilia Dwi Lestari bahwa:

“memotivasi siswa untuk selalu saling membantu pelaksanaan ibadah agama lain seperti hari natal dan hari besar agama lainnya, saya selalu mengajarkan siswa muslim agar selalu membantu teman dalam pelaksanaan ibadahnya, begitupun siswa non muslim juga membantu agama muslim dalam perayaan hari besar Islam, agar toleransi itu selalu terjalin dengan baik.”¹⁵

Demikian juga yang disampaikan guru Kemahasiswaan bapak H. Moh. Rifa’ni bahwa :

“saling bekerja sama pada saat orang Islam melakukan peringatan Hari besar agama Islam yang non muslim juga terlibat setiap kelas itu tetap harus diarahkan untuk membantu dan pada saat orang non muslim yang melakukan kegiatan maka saya selalu adil sebagai kesiswaan harus Netra, memang itu perlu dana ya saya Arahkan bagaimana untuk bisa mendapatkan dana terus untuk menentukan waktunya yang baik. Nah jadi saya secara pribadi tidak mempermasalahkan itu sudah tugas saya sebagai wakasek harus mengarahkan yang Islam maupun non muslim yang diarahkan, guru agama Kristen menerima dengan pendapat saya bahkan senang oh Ya Pak terima kasih ini diarahkan untuk itu supaya

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Anie Setyorini, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 6 Oktober 2023.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Aprilia Dwi Lestari, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 3 Oktober 2023.

tidak terjadi ya supaya tidak terjadi kecemburuan dan seterusnya.”¹⁶

2) Bekerjasama dalam Bergotong Royong

Mengenai sikap berlaku bekerja sama dalam gotong royong seperti yang diungkapkan kepala sekolah bapak H.

Abdul Rokhim bahwa:

“Di dalam lingkungan sekolah, gotong royong juga harus ditumbuhkan dengan adanya gotong royong, maka toleransi di sekolah akan terwujud. Banyak cara penanaman nilai toleransi dengan gotong royong yaitu membersihkan lingkungan sekolah ataupun di dalam kelas, membersihkan tempat ibadah, dengan gotong royong akan terbentuk sikap kerja sama yang tinggi sejak dini, menjunjung tinggi sikap kekeluargaan, tumbuhnya sikap saling menghormati antar siswa dan lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi.”¹⁷

Demikian juga yang disampaikan guru

Kemahasiswaan bapak H. Moh. Rifa’ni bahwa :

“Tolransi akan terus berkembang seiring dengan sikap kegotong-royongan antar warga di lingkungan sekolah, sehingga semua elemen di lingkungan sekolah bersatu padu dalam persatuan dan dianggap sama rata. Gotong royong lebih khusus ditanamkan kepada peserta didik di sekolah, meskipun ada perbedaan agama, suku, dan budaya, namun dengan menumbuhkan sikap gotong royong serta toleransi, sehingga dapat memupuk hubungan yang erat antar peserta dan akan terhindak dari konflik.”¹⁸

Demikian juga disampaikan kepada guru BK ibu Anie

¹⁶ Wawancara dengan bapak H. Moh. Rifa’ni Wakasek Kesiswaan di SMAN 1 Simpang Empat 5 Oktober 2023.

¹⁷ Wawancara dengan bapak bapak H. Abdul Rokhim, MM Kepala Sekolah di SMAN 1 Simpang Empat 9 Oktober 2023.

¹⁸ Wawancara dengan bapak H. Moh. Rifa’ni Wakasek Kesiswaan di SMAN 1 Simpang Empat 5 Oktober 2023.

Setyorini bahwa :

“sikap saling bekerjasama yang ditanamkan yaitu salah satu contoh seperti dilakukan perayaan hari-hari besar acara perpisahan kelas XII dimana semua siswa dari kelas X sampai XI semua ikut membantu memasang dekorasi-dekorasi dilapangan untuk perayaan perpisahan.”¹⁹

2. Proses Penanaman Nilai-nilai Toleransi pada Siswa di SMAN 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Berkenaan dengan proses penanaman nilai-nilai toleransi meliputi di dalam sekolah dan diluar sekolah seperti yang diungkap berikut ini:

a. Di dalam Sekolah

Dalam proses penanaman toleransi pada siswa SMAN 1 Simpang Empat ada beberapa metode upaya Guru dalam menanamkan toleransi beragama pada siswa, yaitu dengan cara:

a. Metode *Qishah* atau Cerita

Metode yang pertama adalah metode cerita dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa saat pembelajaran di kelas. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Shina Mawarni selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa SMAN 1 Simpang Empat bisa dengan cara

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Anie Setyorini, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 6 Oktober 2023.

menggunakan metode cerita. Karena dengan metode cerita itu mereka bisa melihat oh seperti ini cerita yang ada dan hasilnya menjadi seperti ini. Dalam menerapkan metode cerita dalam menanamkan nilai toleransi itu ibu biasanya menceritakan sejarah zaman Nabi dahulu seperti contoh cerita sunah di Madinah yang mengangkat istilahnya orang-orang yang non muslim itu diangkat untuk saling bersama dalam menjaga keamanan kota Madinah. Kecuali nanti saat mereka meminta untuk ibadah secara bergantian yang Islam satu tahun ikut mereka yang Nasrani, kemudian satu tahunnya kementerian Nasrani ikut Islam. Sampai akhirnya ditindak tegas oleh Allah SWT dengan surah Al-kafirun. Jadi salah satu contoh cerita yang saya tanamkan toleransi kepada siswa.”²⁰

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Febrianes Amsal Matande selaku Guru Agama Kristen dan Katolik berpendapat cara menanamkan nilai-nilai toleransi melalui metode cerita adalah:

“Dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa SMAN 1 Simpang Empat bisa dengan cara menggunakan metode cerita. Karena dengan metode cerita siswa bisa mengambil apa saja hikmah dari sebuah peristiwa. Selanjutnya, saya sebagai guru dalam menerapkan nilai toleransi melalui metode cerita yaitu saya langsung dengan pengaplikasiannya. Misalnya kita bercerita tentang bagaimana hidup bertoleransi ya pastinya anak-anak langsung ini diharapkan tujuan capaiannya itu bisa menerapkan toleransi itu dalam kehidupan sehari-hari.”²¹

Selanjutnya hasil observasi penelitian terjun

²⁰Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Shina Mawarni Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 2 Mei 2023.

²¹Wawancara dengan Bapak Febrianes Amsal Matande, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Katolik di SMAN 1 Simpang Empat 4 Mei 2023.

langsung ke lapangan, melihat secara langsung upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa SMAN 1 Simpang Empat, pada hari Senin 8 Mei 2023 peneliti melihat secara langsung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Kelas XI IPS 7, pada saat itu Ibu Shina Mawarni menerapkan metode cerita dalam penanaman nilai-nilai toleransi, seperti kisah sejarah yang beliau sampaikan. Dan saya lihat mereka tidak ada perbedaan kecuali pada saat yang sakral seperti ibadah dilaksanakan seperti muslim melaksanakan tadarus dan siswa yang non muslim membaca kitabnya sendiri. Dapat dilihat dari sini bahwa kebersamaan mereka sebagai tolak ukur toleransi tidak ada mengganggu satu sama lain.

b. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Cara lain yang bisa digunakan adalah pendekatan percontohan untuk mengajarkan konsep toleransi kepada murid-murid dalam konteks pembelajaran kelas. Hasil percakapan dengan Ibu Shina Mawarni, seorang Guru Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa:

‘Dalam menanamkan nilai toleransi melalui metode keteladanan itu sangat bagus. Memang keteladanan lah yang apa kita tunjukkan dalam keseharian bahwa perbedaan keyakinan itu bukan sesuatu hal untuk selalu bersama dalam salah menjaga keamanan dan keharmonisan hidup bermasyarakat. Selanjutnya ibu dalam menerapkan metode keteladanan ini kepada siswa

SMAN 1 Simpang Empat yaitu dengan cara mengaplikasikan secara langsung, memberikan contoh karena ibu sebagai guru otomatis mengajar tentu ibu bertemu dengan siswa yang non muslim disitu kita bisa tegur sapa dengan baik, tidak ada sikap yang berbeda antara satu sama lain.’²²

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Febrianes Amsal Matande selaku Guru Agama Kristen dan Katolik berpendapat cara menanamkan nilai-nilai toleransi melalui metode keteladanan adalah:

“Dalam menanamkan nilai toleransi melalui metode keteladanan itu bisa karena dari gurunya sendiri ya harus menjadi teladan. Sebagai guru kan harus menjadi panutan yang memberikan keteladanan sikap integritas kita beserta dengan kata dan perbuatan itu harus sesuai. Selanjutnya dalam menerapkan metode keteladanan ini yang saya lakukan kita kan sebagai *roll model* atau contoh, mau tidak mau kalau mereka melihat adalah hal-hal positif yang engga bisa mereka terima itu bisa mereka terapkan. Misalnya itu adalah keteladanan kita mengajak berbagi kasih. Berbagi kasih seperti bulan puasa Ramadhan kita berbagi-bagi takjil itu juga salah satu contoh yang memberikan keteladanan bahwa kita harus berbagi.’²³

c. Metode Pembiasaan

Cara lain yang dapat digunakan adalah pendekatan pembiasaan untuk mengajar siswa tentang nilai-nilai toleransi selama proses belajar di kelas. Dalam konteks

²²Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Shina Mawarni Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 2 Mei 2023.

²³Wawancara dengan bapak Febrianes Amsal Matande, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Katolik di SMAN 1 Simpang Empat 4 Mei 2023.

ini, saya telah berbincang dengan Ibu Shina Mawarni, seorang pendidik Pendidikan Agama Islam, yang berbagi pandangannya:

“Dalam menanamkan nilai toleransi melalui metode pembiasaan diri secara bersama di kelas di awal pembelajaran itu mereka duduk bersama yang bedanya pembiasaan diri. Dalam penerapan metode pembiasaan biasanya anak-anak setiap sebelum kegiatan pembelajaran di mulai setiap pagi mereka tadarus al-qur’an yang muslim dan yang non muslim diam di kelas tanpa membuat kegaduhan, kegiatan biasanya dilakukan di kelas masing-masing yang di pimpin oleh guru yang berada di dalam kantor, dan siswa mengikutinya.”²⁴

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Febrianes Amsal Matande selaku Guru Agama Kristen dan Katolik berpendapat cara menanamkan nilai-nilai toleransi melalui metode pembiasaan adalah:

“Dalam menanamkan nilai toleransi melalui metode pembiasaan itu misalnya pembiasaan untuk berbagi, kemudian pembiasaan untuk menghormati perbedaan. Kemudian pembiasaan untuk hidup sopan. Selanjutnya dalam penerapan yang saya lakukan itu adalah balik lagi dari sikap keteladanan itu mereka bisa melihat pembiasaan mereka bisa membiasakan diri untuk hidup berdampingan dengan orang.”²⁵

d. Metode *Ibrah* dan *Mau'idoh*

Cara berikutnya yang dapat digunakan adalah pendekatan *ibrah* dan *mau'idoh* saat mengenalkan konsep

²⁴Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Shina Mawarni Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 2 Mei 2023.

²⁵Wawancara dengan bapak Febrianes Amsal Matande, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Katolik di SMAN 1 Simpang Empat 4 Mei 2023.

toleransi kepada siswa di dalam lingkungan kelas. Dalam wawancara dengan Ibu Shina Mawarni, seorang pengajar Pendidikan Agama Islam, beliau menegaskan bahwasannya:

“Dalam menanamkan nilai toleransi melalui metode *ibrah* mungkin ibu belum pernah mencoba metode ini dari suatu peristiwa, tetapi ini juga bisa masuk ke dalam metode cerita bisa menjadi sebuah kejadian peristiwa. Selanjutnya untuk metode *mau'idoh* sering ya ibu berikan nasehat kepada anak-anak dalam penerapannya ibu memberikan materi mungkin menyangkut masalah kebersamaan dan gotong royong, itu kan nanti menjadi sesuatu keteladanan yang dapat mereka bisa pahami satu sama lain.”²⁶

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Febrianes Amsal Matande selaku Guru Agama Kristen dan Katolik berpendapat cara menanamkan nilai-nilai toleransi melalui metode *ibrah* dan *mau'idoh* adalah:

“Dalam menanamkan nilai toleransi melalui metode *ibrah* ini bisa lewat peristiwa, peristiwa konflik, kita bisa mengajarkan kepada anak-anak bahwa misalnya kita tidak menanamkan nilai toleransi itu, bisa berakibat ke konflik. Misalnya contoh konflik Poso Ambon itu kan belajar dari situ dan masih banyak contoh-contoh yang lain, dan dalam penerapannya melalui metode *ibrah* ini ketika mereka memahami ya tentu anak-anak memahaminya tentang akibat dari konflik itu, mereka bisa memilih atau mengambil keputusan kesimpulan bahwa toleransi itu sangat penting supaya untuk mencegah terjadinya konflik. Selanjutnya untuk metode *mau'idoh* dalam menanamkan nilai toleransi sangat sering saya

²⁶Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Shina Mawarni Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 2 Mei 2023.

lakukan tentang nasehat-nasehat, penguatan, pemberi semangat, motivasi. Dengan penerapannya biasanya langsung dari nasehat itu kalau mereka menerima nasehat mau tidak mau nasehat itu harus dilakukan. Berarti kalau diberi nasehat berarti masih ada yang kurang dan perlu diperbaiki atau membenahan diri. Penerapan langsung harapannya seperti itu, ketika kita memberi nasehat anak-anak itu bisa merubah sikap mungkin dari sikap yang acuh tak acuh menjadi peduli dengan orang lain.”²⁷

b. Di Luar Sekolah

Menerapkan toleransi dalam agama di luar sekolah memerlukan kesadaran, pendidikan, dan komitmen. Ada beberapa langkah penting dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan damai.

1) Berpartisipasi Dalam Kegiatan Antaragama

Demikian yang dikatakan Ibu Shina Mawarni selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam berpartisipasi kegiatan antaragama, yaitu:

“Caranya dengan mencari tahu tentang acara dan kegiatan antaragama yang diadakan di komunitas. Ikut serta dalam perayaan bersama, seminar, atau kegiatan sosial yang menghargai keragaman agama.”²⁸

Demikian juga disampaikan kepada guru PKN ibu Aprilia Dwi Lestari yaitu:

“caranya dalam kegiatan organisasi seperti pramuka itukan termasuk kegiatan diluar sekolah dengan

²⁷Wawancara dengan bapak Febrianes Amsal Matande, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Katolik di SMAN 1 Simpang Empat 4 Mei 2023.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Shina Mawarni Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 7 Oktober 2023.

mengadakan perkemahan selama 2 hari dari situ bagaimana menanamkan kepada diri masing-masing dalam menjaga keharmonisan antar umat beragama.”²⁹

2) Guru Jadi Contoh yang Baik

Demikian yang dikatakan Ibu Shina Mawarni selaku guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh yang baik yaitu:

“Guru dilingkungan sekolah harus menjadi contoh yang baik kepada siswa termasuk saya sebagai guru PAI menanamkan karakter siswa, tumbuh dari karakter yang baik saat diluar sekolah, anak-anak tersebut bisa menghargai semua orang termasuk toleransi, jadi apa yang di berikan disekolah diharapkan siswa dapat menanamkan nilai toleransi diluar sekolah.”³⁰

Demikian juga disampaikan kepada guru PKN ibu Aprilia Dwi Lestari yaitu:

“Pasti semua guru menjadi contoh yang baik bagi siswanya seperti saya sebagai guru PKN di sekolah SMAN 1 Simpang Empat saya memberikan contoh menunjukkan kepada anak-anak bahwa saya dapat hidup berdampingan dengan dari berbagai agama tanpa konflik, karena menerapkan toleransi dalam agama diluar sekolah memerlukan kesadaran, pendidikan dan komitmen.”³¹

3. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-nilai Toleransi pada Siswa SMAN 1 Simpang Empat

²⁹ Wawancara dengan Ibu Aprilia Dwi Lestari, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 3 Oktober 2023.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Shina Mawarni Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 7 Oktober 2023.

³¹ Wawancara dengan Ibu Aprilia Dwi Lestari, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 3 Oktober 2023.

Faktor Pendukung guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi pada Siswa SMAN 1 Simpang Empat diantaranya sebagai berikut:

1) Lingkungan

Bapak Febrianes Amsal Matande selaku Guru Agama

Kristen dan Katolik faktor pendukung dalam menanamkan nilai toleransi adalah:

“Dengan lingkungan siswa dengan kondisi masyarakat yang berbeda-beda baik etnis, suku dan agamanya, menjadikan siswa memang dari dini sudah terbiasa hidup dengan penuh perbedaan. Hal ini menjadikan kemudahan tersendiri baik bagi sekolah maupun orang tua dalam membelajarkan kepada anak mempengaruhi toleransi.”³²

Demikian yang dikatakan Ibu Shina Mawarni selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Sebenarnya faktor yang mendukung dalam penanaman nilai toleransi pada siswa sebenarnya sama yaitu faktor lingkungan. Mengapa demikian, sukses atau tidaknya penanaman nilai toleransi pada siswa itu semua tergantung lingkungan, dikatakan sukses apabila lingkungan yang mendukung, baik lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.”³³

Demikian juga disampaikan kepada guru PKN ibu Aprilia Dwi Lestari yaitu:

“Faktor yang mempengaruhi yaitu lingkungan. Kenapa karena dilingkungan yang baik kita mendapatkan toleransi yang baik pula, makanya dari itu para semua guru SMAN 1 Simpang Empat berusaha menanamkan nilai toleransi agar lingkungan

³² Wawancara dengan bapak Febrianes Amsal Matande, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Katolik di SMAN 1 Simpang Empat 4 Oktober 2023.

³³ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Shina Mawarni Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 7 Oktober 2023.

sekolah itu mendukung dalam siswa.”³⁴

2) **Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bidang Studi yang lain**

Bapak Febrianes Amsal Matande selaku Guru Agama

Kristen dan Katolik faktor pendukung dalam menanamkan nilai toleransi adalah:

“Kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru bidang studi yang lain sangat diperlukan dalam menumbuhkan toleransi pada siswa dengan adanya kerjasama antara guru-guru di suatu lembaga pendidikan maka siswa dengan mudah untuk diarahkan upaya yang dilakukan guru itu adalah dengan membiasakan kepada siswa agar bisa bersikap baik, menghargai perbedaan yang ada, serta memberikan kebebasan kepada setiap siswa tanpa membeda-bedakan agama dalam mengikuti segala kegiatan.”³⁵

Demikian yang dikatakan Ibu Shina Mawarni selaku

guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Bentuk kerjasama antara guru-guru dalam menanamkan nilai toleransi beragama siswa sangat diperlukan karena akan ada masukan-masukan dan tanggung jawab dari semua guru untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam pelajaran.”³⁶

Demikian juga disampaikan kepada guru PKN ibu

Aprilia Dwi Lestari yaitu:

“Dalam menanamkan toleransi bukan hanya guru PAI

³⁴ Wawancara dengan Ibu Aprilia Dwi Lestari, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 3 Oktober 2023.

³⁵ Wawancara dengan bapak Febrianes Amsal Matande, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Katolik di SMAN 1 Simpang Empat 4 Oktober 2023.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Shina Mawarni Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 7 Oktober 2023.

tetapi semua guru harus bekerjasama dalam tanggung jawab untuk memberikan arahan dan nasehat kepada siswa, jika antara sesama guru tidak terjalin kerjasama maka tidak akan tercapai tujuan untuk menanamkan nilai toleransi pada diri siswa.”³⁷

3) Menghargai dan Menghormati Teman Berbeda Agama

Dalam toleransi perbedaan agama sangat diajarkan dalam pembelajaran disekolah dimana siswa harus saling menghormati dan menghargai perbedaan toleransi beragama dapat diwujudkan melalui sikap saling menghargai satu sama lain, menghormati, saling menyanyangi, dan menjalin kerjasama antar umat beragama dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Gina Novitasari Mukti siswa muslim kelas XI IPS 7 bahwa:

“Faktor pendukung toleransi bagi saya yaitu sebagai siswa dan murid yaitu saya tidak membedakan satu sama lain, yang saya maksud yaitu hak setiap manusia, di dalam pelajaran PKN yang saya pelajari sekarang yaitu hak asasi manusia dan memanusiakan manusia secara adil dalam segala hal termasuk bertoleransi soal Agama dan pemikiran dan lain lainnya, kadang orang Umum berpikir negatif satu sama lain tentang satu sama lain tentang kepercayaan dalam religi yaitu umat non muslim dan muslim saling salah pemikiran, tapi bagi saya yang saya lakukan yaitu tidak sekali pun membedakan teman satu dan yang lainnya karena mereka punya hak dan kewajiban dan kepercayaan masing-masing tapi sebagai manusia hanya mengingat hal yang baik, tidak dengan menghakimi satu dengan yang lainnya. dan bukanya hidup dengan damai itu lebih indah dan lebih tenang, bagi umat non muslim dan muslim sangat senang dengan kedamaian dan ketentraman dan

³⁷ Wawancara dengan Ibu Aprilia Dwi Lestari, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Empat 3 Oktober 2023.

menciptakan keamanan. Itulah yang saya tanamkan untuk toleransi di hidup saya, dan bagi saya Tertulis dalam surat Al Kafirun ayat ke-6 Dan tertulis dalam Pancasila no 1 yaitu berbunyi Ketuhanan yang maha esa.”³⁸

Dikatakan juga Eviana Stevani Hutahaean siswa non muslim kelas XI IPS 7 faktor pendukung dalam menanamkan nilai toleransi, bahwa:

“Sikap kita terhadap teman yang berbeda agama dengan cara saling menghargai, menghormati dan tidak membedakan satu dengan yang lain. karena manusia dimata tuhan saman tidak ada yang dibedakan. Setiap agama tentunya mengajarkan kasih sayang dan saling mencintai satu sama lain. sedangkan untuk makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan saja kita diajarkan untuk menyayangi, apalagi dengan sesama manusia. Dengan menghormati agama yang dianut oleh orang lain tanpa menghina atau mencaci-caci ajaran agamanya.”³⁹

C. Analisis Data

Mengenai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dijelaskan tersebut, peneliti mendapatkan informasi tentang menanamkan nilai-nilai toleransi pada Siswa SMAN 1 Simpang Empat. Hasil penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Menanamkan Nilai-nilai Toleransi pada Siswa di SMAN 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Usaha para guru dalam mengimplikasikan konsep toleransi pada

³⁸ Wawancara dengan Gina Novitasari Mukti siswa muslim kelas XI IPS 7 di SMAN 1 Simpang Empat 3 Oktober 2023.

³⁹ Wawancara dengan Eviana Stevani Hutahaean siswa muslim kelas XI IPS 7 di SMAN 1 Simpang Empat 3 Oktober 2023.

para murid di SMAN 1 Simpang Empat menekankan bahwa peran guru memiliki signifikansi besar dalam perkembangan holistik siswa dengan menyuntikkan makna toleransi sejak dini. Guru memiliki tanggung jawab penting dalam mengajarkan kepada siswa bahwa di Indonesia, kita harus hidup berdampingan meskipun memiliki perbedaan dalam agama, suku, ras, dan budaya.

Prinsip HAM terkait toleransi beragama mendasari pentingnya hak asasi manusia dalam kehidupan. Hak kemerdekaan, termasuk kebebasan berpikir, berkehendak, serta memilih keyakinan dan agama, adalah hak esensial dalam hidup manusia. Kebebasan ini adalah hak fundamental yang melekat pada manusia dan membutuhkan pengakuan terhadap kodrat manusia.⁴⁰

Hal yang sama berlaku dalam upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai toleransi. Guru menjelaskan bahwa toleransi meliputi penghargaan terhadap orang lain, izin untuk beragama sesuai kepercayaan masing-masing, kebebasan menyuarakan pendapat, dan kebebasan dalam pandangan. Toleransi dianggap sebagai hal yang tidak dapat dihindari dan perlu ditekankan dalam pengajaran.

Seperti yang diungkapkan dalam karya Jamal Gofir, toleransi adalah tindakan menunjukkan kesabaran terhadap pandangan filosofis dan moral individu lain yang dianggap berbeda, yang mungkin diakui atau bahkan dianggap salah, dengan tujuan mewujudkan kedamaian

⁴⁰Abdul Ghofur dan Tita Rostitawati, Guru dan Penanaman Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama, *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Vol. 1 No 1, 2019), 45.

dalam kehidupan.⁴¹ Oleh karena itu, penerapan toleransi sejak dini menjadi sangat penting karena berperan penting dalam menciptakan kedamaian dalam kehidupan berkomunitas. Buku ini juga menggarisbawahi beberapa aspek dari toleransi, seperti kesamaan di antara umat beragama, kehidupan yang harmonis, kolaborasi, dan gotong royong. Ketiga aspek ini sangat mewarnai konsep toleransi yang dimaksudkan. Dalam aspek kesamaan umat, dijelaskan bahwa semua individu adalah sama dan bersumber dari entitas yang sama, yaitu Tuhan. Seluruh ajaran keagamaan mengajarkan prinsip ini, dengan keyakinan akan adanya satu Tuhan pencipta alam semesta. Hal ini menuntut keharmonisan hidup dan bantu-membantu guna membentuk kerjasama yang harmonis dan damai.

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan sebelumnya, terlihat bahwa pendekatan yang digunakan oleh para guru untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi cukup efektif. Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Guru Non-Muslim, Guru PKN, Guru BK, Guru wakasek Kemahasiswaan melaporkan bahwa mereka mengajarkan toleransi kepada siswa dengan cara menghormati aktivitas yang terkait dengan agama individu mereka dan menjaga agar tidak ada gangguan antar siswa. Dan satu sama lain saling menolong, saling menjaga dan sebaliknya yang beragama-non muslim saling menghormati.

Guru di SMAN 1 Simpang Empat berusaha keras menyuntikkan

⁴¹Jamal Ghofir, *Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammas SAW*, (Yogyakarta: Dialektika, 2017), 19.

nilai-nilai toleransi kepada para siswa. Ini menggarisbawahi betapa signifikannya peran guru dalam perkembangan siswa dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Guru ini juga mengedukasi siswa mengenai keberagaman agama, suku, ras, dan budaya yang ada di Indonesia, serta betapa pentingnya hidup berdampingan dalam keragaman tersebut.

Ada beberapa bentuk upaya Guru dalam menanamkan toleransi beragama pada siswa SMAN 1 Simpang Empat, yaitu dengan cara:

a. Sikap Saling Menghargai

1) Bersikap Adil Terhadap Siswa

Menurut Abu Ahmadi, sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Sebagian besar ahli dan peneliti sikap setuju bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks.⁴²

Terbukti dari hasil wawancara dengan guru PKN, guru Kemahasiswaan, dan guru BK. Bahwa dalam menanamkan nilai toleransi dalam menghargai berkaitan dengan sikap guru, ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu sikap adil terhadap siswa. Cara guru menanamkan sikap adil

⁴² Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), 150-151.

kepada siswa yaitu konsisten memperlakukan siswa dengan sama tanpa membedakan, juga adil dalam memperlakukan siswa misal contoh dalam pemilihan OSIS, ada 3 calon salah satunya non muslim, siapaun terpilih tidak jadi masalah bagi guru.

2) **Bersikap yang Sopan dan Santun Tidak Berkata Kasar Pada Siswa**

Sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghormati, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengantar bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Sikap sopan santun haruslah ditanamkan sejak dini kepada siswa agar mereka memiliki kepribadian yang baik. Disinilah peran seorang guru untuk menanamkan sikap tersebut.⁴³

Terbukti dari hasil wawancara dengan guru PKN, guru Kemahasiswaan, dan guru BK. Bahwa dalam menanamkan nilai toleransi bersikap sopan dan santun yaitu dengan cara guru menegur siswa dengan kata-kata yang baik, karena kewajiban sebagai seorang guru mengajarkan hal yang baik, berkomunikasi yang baik dengan siswa, agar siswa tersebut sopan juga dalam berkomunikasi. Karena sebagai guru tidak bisa mengontrol emosi maka guru tersebut tidak menanamkan sikap yang baik.

⁴³ Djuwita Puspa, *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah DASAR Nomor 45 Kota Bandung*. Halaman 464-475. Vol.5, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

b. Sikap Saling Terbuka

1) Siswa Memperhatikan Teman yang Sedang Mengemukakan Pendapat

Zaman sekarang adalah zaman keterbukaan dalam segala bidang. Termasuk di dalamnya adalah kebebasan untuk mengemukakan atau mengekspresikan pendapat. Mengemukakan adalah mengutarakan.⁴⁴

Terbukti dari hasil wawancara dengan guru PKN dan guru BK, pentingnya memperhatikan teman saat berbicara, seperti mengemukakan pendapat saat diskusi di kelas itu termasuk kedalam sikap saling terbuka sesama teman, cara guru menanamkannya yaitu memberikan pengertian kepada siswa agar mereka fokus pada bahasan temannya, tidak melakukan hal-hal seperti bermain, atau asyik sendiri.

2) Memberikan Masukan Atau Kritik Agar Membangun Sikap Toleransi Semakin Terbuka

Istilah kritik memiliki arti “ dapat didiskusikan” diambil dari bahasa Yunani *krenesin* yang bermakna melakukan pengamatan, memberi pertimbangan, dan memberi perbandingan. Kritik bukan semata-mata melawan suatu sistem, atau jalan untuk menolak suatu kebijakan, apalagi hanya bertujuan untuk kekerasan.

Terbukti dari hasil wawancara dengan guru PKN,

⁴⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

Kemahasiswaan, guru BK bahwa cara menanamkan nilai toleransi dengan sikap memberi masukan kepada siswa agar sikap saling terbuka dalam agama. Seperti dikelas guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran. Membangun sikap saling terbuka dalam agama. Karena kita di perlukannya akan kesadaran bahwa perbedaan itu indah.

3) Berperilaku Jujur

Jujur adalah perilaku positif dengan berkata sebenarnya, tidak curang, serta perbuatan dan perkataan yang tidak berlawanan. Perilaku jujur menyebabkan muslim memperoleh kepercayaan lingkungan sekitar.

Terbukti dari hasil wawancara dengan guru PKN, kemahasiswaan, guru BK, cara menanamkan nilai toleransi dalam memberikan pemahaman tentang nilai kejujuran sebagai pengetahuan siswa, kemudian menghimbau siswa untuk mengerjakan ulangan dengan kemampuan sendiri, seperti menghimbau siswa saat menghadapi ulangan diminta siswa mengerjakan sendiri tanpa berbuat curang, kemudian guru menyuruh siswa memasukan buku kedalam tas, guru tidak memberikan kesempatan untuk siswanya meyontek.

c. Sikap Saling Bekerjasama

1) Bekerja Sama Dalam Perayaan Agama Lain

Ada yang melandasi penetapan-penetapan hari “hari raya” itu memiliki nilai edukasi dan filosofi tinggi karena berangkat dari keyakinan masing-masing pemeluk Agama atas kepercayaan mereka kepada hal-hal yang gaib. Hari raya setiap Agama telah mengisi peradaban masing-masing umat manusia semenjak dahulu sampai sekarang ini.⁴⁵

Terbukti dari hasil wawancara dengan guru PKN, kemahasiswaan bahwa penanaman nilai toleransi dalam bekerjasama seperti perayaan agama lain yaitu saat perayaan hari besar agama Islam yang non muslim juga terlibat setiap kelas, jadi yang muslim maupun non muslim netral. Seperti perayaan hari besar non muslim semua yang muslim juga terlibat untuk membantu, agar toleransi itu saling terjaga.

2) Bekerjasama Dalam Bergotong Royong

Gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan.⁴⁶

Terbukti dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, kemahasiswaan, dan ibu BK, bahwa menanamkan nilai

⁴⁵ Juhra, Arib Muhamad.”*Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah Studi Analisis Terhadap Q.S. Maryam Ayat 33*”. Jurnal Aqlam, Vol. 2, No.1, Desember 2016, Hal.12

⁴⁶ Sudrajat, *Nilai-nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.

toleransi dengan melaksanakan gotong royong seperti semua siswa pada hari jumat setelah melaksanakan kegiatan senam pagi, semua siswa di minta untuk bergotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah, tempat ibadah, maupun membersihkan di kelas, agar toleransi itu terus terjaga.

2. Proses Penanaman Nilai-nilai Toleransi Pada Siswa di SMAN 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peranan penting dalam memberi kontribusi bagi persatuan bangsa di masa depan. Dalam hal ini konsep pendidikan Islam yang peduli pada pluralisme akan bermakna positif bila tergambar luas pada realitas aktual kehidupan bangsa Indonesia yang pluralistik. Sebagai umat dengan jumlah terbesar di Indonesia, maka peran umat Islam sangat signifikan dalam menentukan masa depan bangsa ini. Umat islam semestinya memberikan suri tauladan dalam sikap dan tindakan atas dasar prinsip toleransi sebagaimana diajarkan ajaran Islam, dan sebagai mana juga yang telah terabaikan dalam sejarah sosial historia umat Islam terutama pada periode Rasulullah SAW.⁴⁷

Peserta didik di SMAN 1 Simpang Empat mereka memiliki latar belakang agama dan keyakinan yang berbeda. Dengan adanya perbedaan agama dan keyakinan yang berbeda pada setiap siswa di SMAN 1 Simpang Empat, maka pembelajaran di SMAN 1 Simpang Empat untuk

⁴⁷ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 131.

selalu memahami kondisi keberagaman peserta didik. Dengan selalu menanamkan sikap toleran dan saling bekerjasama antar siswa tanpa membedakan agama dan keyakinan.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran agama, hal penting yang harus diterapkan dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PKN dan PAI di SMAN 1 Simpang Empat:

a. Di Dalam Sekolah

a. Metode *Qishah* atau Cerita

Metode *qishah* adalah pendekatan di mana informasi pembelajaran disajikan melalui cerita kronologis tentang peristiwa tertentu. Cerita ini mencakup tindakan, pengalaman, atau penderitaan individu, baik yang faktual maupun fiktif. Metode kisah adalah salah satu strategi pendidikan yang terkenal dan efektif, karena memiliki kemampuan untuk menginspirasi emosi dan hati jika dilakukan dengan ketulusan yang mendalam.⁴⁸ Suryadi serta Agus Suryana menyatakan bahwa metode cerita yakni pendekatan berbicara dan mengomunikasikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan.⁴⁹

Terbukti dari hasil wawancara dengan Guru Agama Muslim dan Non Muslim bahwa dalam menanamkan nilai

⁴⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 160.

⁴⁹Suryadi dan Agus Suryana, *Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2007), 157-158.

toleransi pada siswa SMAN 1 Simpang Empat dengan menggunakan metode cerita itu di mana guru agama menyampaikan sebuah cerita yang menyangkut dengan penanaman nilai toleransi, tentang bagaimana hidup bertoleransi, karena dengan menggunakan metode cerita ini siswa dapat mengambil apa saja hikmah dari sebuah peristiwa, dan selalu diharapkan oleh Guru Agama PAI dan Non Muslim dengan menggunakan metode cerita dalam pembelajaran agar siswa dapat menerapkan toleransi itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode cerita ini pembelajaran bisa efektif karena mereka mengambil nilai-nilai positif yang terkandung dari cerita itu.

b. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Metode *uswah* atau contoh teladan merupakan pendekatan paling kuat dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etika sosial pada peserta didik. Keberhasilan pengembangan nilai-nilai ini sangat tergantung pada adanya teladan yang kuat dari para pendidik. Kurangnya teladan dalam mengamalkan ajaran Islam oleh para pendidik telah menyebabkan krisis moral. Penerapan pendekatan keteladanan dalam pendidikan Islam memiliki dukungan luas, baik dari para pendidik maupun lingkungan sosial termasuk orang tua. Keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik, orang tua, dan

masyarakat, akan tercermin dalam tindakan, kata-kata, serta aspek materi dan spiritual. Sebagai pengajar, pendidik perlu menjadi contoh teladan bagi siswa mereka. Orang tua juga harus menjadi teladan yang positif bagi anak-anak mereka, dan semua individu memiliki kesempatan untuk memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Terbukti dari hasil wawancara dengan Guru Agama PAI dan Non Muslim bahwa dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa SMAN 1 Simpang Empat dengan menggunakan metode keteladanan ini pengaplikasiannya secara langsung yang dilihat dari keteladanan gurunya sendiri, guru harus menjadi panutan yang memberikan keteladanan sikap integritas kita beserta dengan kata dan perbuatan yang harus sesuai, agar siswa melihat guru dengan hal-hal yang positif. Dengan menggunakan metode keteladanan ini lebih efektif dalam menanamkan sikap toleransi karena apa yang siswa lihat apa yang dilakukan itu akhirnya mereka merasakan bahwa ini adalah sebuah kebersamaan.

c. Metode Pembiasaan

Menurut pandangan Drs. Ngalim Purwanto, metode pembiasaan memiliki peran penting dalam pendidikan, terutama bagi anak-anak yang masih belia. Di sisi lain, Dr. Ahmad Tafsir

⁵⁰Andri Anirah, Metode Keteladanan dan Signifikasinya dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Fikruna*, Vol. 2, No.1, 2013, 153.

berpendapat bahwa pembiasaan merupakan strategi pendidikan yang efektif, meskipun terdapat kritik terhadap pendekatan ini karena tidak mendorong siswa untuk menganalisis tindakan mereka secara mendalam. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjalankan pembiasaan yang positif, meskipun harus diingat bahwa pendekatan ini perlu lebih dari sekadar pengulangan dan bermain-main, agar dapat membentuk perilaku yang diinginkan pada anak didik.

Terbukti dari hasil wawancara dengan Guru Agama PAI dan Non Muslim bahwa dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa SMAN 1 Simpang Empat dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan setiap harinya oleh siswa SMAN 1 Simpang Empat yaitu mereka selalu melakukan kegiatan Tadarus Al-qur'an dan pembacaan Asmaul Husna setiap paginya sebelum pembelajaran dimulai, dan yang non muslim dibiasakan untuk berbagi, pembiasaan untuk menghormati perbedaan.

d. Metode *Ibrah* dan *Mau'idoh*

Menurut al-Wahidi, konsep 'ibrah' dapat diartikan sebagai merenungkan berbagai isu untuk mengungkapkan aspek yang berbeda dari hal yang serupa. Konsep ini juga mencakup merenungkan esensi berbagai hal dengan tujuan menunjukkan keberadaan hal lain. Sementara itu, metode 'mau'idhah'

merupakan pendekatan atau usaha memberikan nasihat mengenai kebenaran melalui tindakan mengingatkan, menegur, mengajak, serta membimbing, didampingi dengan penjelasan mengenai kebaikan dan keburukan.⁵¹

Terbukti dari hasil wawancara dengan Guru Agama PAI dan Non Muslim bahwa dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa SMAN 1 Simpang Empat dengan menggunakan metode pembiasaan.

Terbukti dari hasil wawancara dengan Guru Agama PAI dan Non Muslim bahwa dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa SMAN 1 Simpang Empat dengan menggunakan metode *ibrah* dan *mau'idoh* yaitu dalam menanamkan nilai toleransi melalui metode ini melalui peristiwa memberikan contoh-contoh kejadian konflik agar siswa dapat mengambil hikmah dari sebuah peristiwa untuk mencegah terjadinya konflik. Sedangkan *mau'idoh* yaitu memberikan nasehat, penguatan, semangat, motivasi dalam materi yang menyangkut kebersamaan dan gotong royong agar tercapainya siswa menjadi peduli dengan orang lain.

⁵¹Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), 394-396.

b. Di Luar Sekolah

1) Berpartisipasi Dalam Kegiatan Antaragama

Partisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) berarti, (1). Prihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; (2). Keikutsertaan; dan (3) peran serta. Dengan demikian, berpartisipasi mengandung arti bahwa: (1) melakukan partisipasi; (2). Berperan serta (dalam suatu kegiatan); dan (3) ikut serta. Partisipasi masyarakat menurut isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.⁵²

Bukti hasil wawancara dengan Guru PAI dan Guru PKN proses penanaman diluar kelas seperti berpartisipasi kegiatan antaragama yaitu salah satunya guru menanamkan dengan kegiatan

⁵² Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi," *Jurnal Unifikasi*, Vol. 2, No. 1, (2015).

eskul pramuka yang wajib diikuti sekolah SMAN 1 Simpang Empat dengan mengadakan kemah selama 2 hari dari situlah guru menanamkan nilai toleransi pada diri siswa, dengan adanya diadakan kegiatan tersebut menjaga keharmonisan antar umat beragama.

2) Guru Jadi Contoh yang Baik

Keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi tcontoh untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui kerendahan diri, tindakan dan kepribadiannya. Guru yang menjadi contoh dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didiknya maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak perlu menjadi beban dan tanggungjawab yang berat bagi guru di dalam memahami peran dan fungsinya, dengan kerendahan, keterampilan dan keletaladannya akan membuat kegiatan belajar mengajar semakin kondusif dan dan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Terbukti dari hasil wawancara dengan Guru PAI dan Guru PKN proses penanaman nilai toleransi yang dilakukan guru yaitu guru menjadi contoh yang baik, saat guru menerapkan contoh yang baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, dari situ siswa bisa mengikuti contoh yang baik dari seorang guru, sehingga apa yang ditanamkan oleh guru akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari dan akan menumbuhkan karakter yang baik saat diluar sekolah.

3. Faktor yang mempengaruhi penanaman Nilai-nilai Toleransi pada Siswa SMAN 1 Simpang Empat

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada SMAN 1 Simpang Empat dengan memberikan beberapa pertanyaan atau wawancara kepada beberapa Guru baik Muslim, maupun Nonmuslim, Guru BK, Guru PKN, Kemahasiswaan serta siswa SMAN 1 Simpang Empat. Berikut adalah beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya toleransi beragama pada SMAN 1 Simpang Empat.

1) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan

seseorang.⁵³ Lingkungan (environment) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life proses.

Terbukti dari hasil wawancara dengan Guru non muslim, Guru PAI, dan Guru PKN bahwa faktor pendukung dalam penanaman nilai toleransi yaitu faktor lingkungan karena faktor lingkungan yang membawa pengaruh sukses tidaknya penanaman nilai toleransi. Maka dari itu guru harus menciptakan lingkungan sekolah yang baik maka mendapatkan toleransi yang baik pula.

2) Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bidang Studi Lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kerjasama memiliki pengertian : kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk Toleransi tujuan bersama. Sedangkan dalam tesaurus Bahasa Indonesia, kerjasama memiliki beberapa sinonim, diantaranya: kolaborasi, kordinasi, asosiasi, ketertiban, dan sebagainya.

Jadi, kerjasama antara guru dan guru lain dalam menanamkan toleransi memiliki makna usaha-usaha yang dilakukan oleh dua komponen yaitu pendidik di sekolah, dalam hal ini para guru PAI dengan guru bidang lain untuk menanamkan nilai toleransi anak. Karena guru memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap penanaman toleransi.

⁵³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VII,: Bumi aksara, 2008), 63.

Terbukti dari hasil wawancara dengan Guru non muslim, Guru PAI, dan Guru PKN bahwa faktor pendukung dalam penanaman nilai toleransi yaitu faktor kerjasama guru PAI dengan guru lain yaitu tidak hanya guru PAI yang menanamkan nilai toleransi semua guru juga harus bekerja sama dan bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan nasehat kepada siswa.

3) Menghargai dan Menghormati Teman Berbeda Agama

Sikap menghargai orang lain adalah tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Sikap menghargai orang lain penting ditanamkan kepada siswa untuk membiasakan siswa untuk menghargai orang lain, akan memuat anak memiliki karakter yang baik.

Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas XI Muslim dan Non Muslim bahwa faktor pendukung dalam penanaman nilai toleransi yaitu tidak membedakan satu sama lain dalam berteman, karena di dalam pelajaran PKN anak-anak diajarkan bagaimana cara memanusiakan manusia dengan adil dalam segala hal termasuk bertoleransi soal agama dan pemikiran. Jadi siswa sudah tertanam karakter yang baik dalam menanamkan toleransi.